

Analisis Nilai Perusahaan Ritel Di Bursa Efek Indonesia

Zandra Dina Riyanti¹, Rahman Amrullah Suwaidi²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

zandradinariyanti@gmail.com, rahman.suwaidi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the value of retail companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are 25 (twenty five) retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique in this study was carried out by purposive sampling method. So that the final sample obtained was 22 retail sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The data analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 for windows application. The results of the analysis show that: solvency, profitability, and liquidity contribute to the company value of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period.

Keywords: firm value; liquidity; profitability, solvability

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 25 (dua puluh lima) perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 22 perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows. Hasil analisis menunjukkan bahwa : solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas berkontribusi terhadap nilai perusahaan perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Kata Kunci: Likuiditas; Nilai Perusahaan; Profitabilitas, Solvabilitas

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini, dunia bisnis dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Situasi dan kondisi pasar yang ada dan gaya hidup yang cenderung konsumtif di Indonesia yang menjadikan semakin banyak perusahaan ritel bermunculan. Dari peristiwa tersebut, membuat permintaan pasar meningkat dan itu artinya perusahaan harus menyesuaikan produk yang mereka produksi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan calon pembeli. Ritel saat ini sudah menjadi sektor bisnis yang sudah menjalar di seluruh wilayah, mulai dari bidang fashion, makanan, dan sebagainya.

Bisnis di bidang ritel memang sangat menjanjikan. Hal ini disebabkan karena sudah terbentuk pasar yang akan dituju, serta semua orang pasti membutuhkan produk ritel dikarenakan produk industri ritel merupakan kebutuhan pokok setiap manusia. Dengan banyaknya perusahaan ritel yang sudah mulai menyebar, para

perusahaan ritel harus menjadikan perusahaan mereka harus lebih kreatif serta inovatif guna mendapatkan pasar yang lebih luas dan dapat menyaingi kompetitor mereka.

Dikutip dari laman www.cnbcindonesia.com, penyebab dari turunnya kinerja keuangan dari perusahaan ritel ialah rendahnya minat pembelian oleh konsumen yang disebabkan munculnya beberapa e-commerce, sehingga membuat konsumen cenderung berbelanja secara online daripada berbelanja di pusat perbelanjaan. Pada tahun 2020 nilai perusahaan kembali turun menjadi 2,05. Dikutip dari laman katadata.co.id, bahwa pada tahun 2020 sektor ritel merupakan sektor yang paling terpukul akibat adanya pandemi covid-19. Hal ini dipicu oleh adanya pembatasan kegiatan sosial atau bahkan penutupan tempat keramaian oleh pemerintah. Berdasarkan data yang disajikan, dapat diketahui bahwa terjadi kecenderungan penurunan nilai rata-rata PBV perusahaan ritel selama 2017-2020. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan adalah 6,10 kali, sedangkan pada tahun 2018 rata-rata nilai perusahaan turun menjadi 4,48 kali, selanjutnya pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan turun menjadi 2,25. Adapun penurunan ini sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi et al., 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.com, terjadi kecenderungan penurunan nilai DER. Fluktuasi rata-rata DER ini mencerminkan hubungan yang tidak searah dengan nilai perusahaan atau dengan kata lain memiliki hubungan yang negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya dan Dillak (2021) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang memiliki fungsi dalam mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (Husnan et al., 2015). Rasio profitabilitas dengan Return on Equity merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015). Bila permintaan atas saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai pasarsaham perusahaan tersebut juga tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al (2021) menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang jangka pendek (Hantono, 2018). Rasio likuiditas dengan Current Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Fahmi, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Listyawati dan Kristiana (2020) menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan tujuan normatif dari manajemen keuangan (Husnan et al., 2015). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sangat terkait dengan harga sahamnya (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Meningkatnya nilai perusahaan merupakan prestasi bagi manajemen, dikarenakan dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti pemegang saham (pemilik) perusahaan mendapatkan kemakmuran yang maksimal. Untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal, maka departemen keuanganlah yang paling berkepentingan terhadap pengelolaan keuangan perusahaan serta memiliki tugas yang cukup berat (Kasmir, 2016).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan yang menjadi refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2015). Dikarenakan nilai perusahaan erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (nilai saham), maka nilai perusahaan akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam teori keuangan, variabel yang sering digunakan dalam penelitian pasar modal dengan tujuan untuk merepresentasikan nilai perusahaan adalah harga saham dengan berbagai indikator, antara lain: *return* saham, harga saham biasa, *abnormal price return*, dan *Price Earnings Ratio* (PER) (Harmono, 2015). *Price Book Value* (PBV) merupakan salah satu indikator dalam menilai perusahaan (Franita, 2018).

Solvabilitas

Dalam melakukan pendanaan, perusahaan biasanya memiliki sumber dana yang dapat digunakan baik dari modal sendiri ataupun dari pinjaman. Rasio solvabilitas adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, mulai dari pinjaman jangka pendek hingga jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (Suartini & Sulistyono, 2017). Rasio solvabilitas atau *leverage* memiliki fungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan melakukan belanja dengan menggunakan dana pinjaman (Sudana, 2015).

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, maka berdampak pada munculnya risiko kerugian yang lebih besar, namun juga memunculkan kesempatan dalam mendapatkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang lebih rendah maka pasti memiliki risiko yang rendah juga, terutama pada saat tingkat perekonomian sedang turun dan menimbulkan akibat pada rendahnya tingkat pengembalian atau *return* pada saat tingkat perekonomian sedang tinggi (Kasmir, 2015).

Profitabilitas

Manajemen perusahaan selaku pengelola perusahaan memiliki tugas utama

yaitu memaksimalkan laba dengan meningkatkan penjualan dan mengefisienkan pengeluaran. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka diperlukan rasio profitabilitas atau juga dikenal dengan rasio rentabilitas (Kasmir, 2015). Rasio profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba (Harmono, 2015).

Selain itu, rasio ini juga berguna untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin dalam tingkat pengembalian atau *return* dari hasil investasi melalui kegiatan operasional perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja secara keseluruhan atas efisiensi dalam pengelolaan modal dan kewajiban (Sugiyono, 2016). Menurut Brigham dan Houston (2013:146) rasio profitabilitas terdiri atas 7 jenis rasio, diantaranya: *Profit Margin on Sale*, *Return on Asset (ROA)*, *Break Earning Point (BEP)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Investment (ROI)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Likuiditas

Secara sederhana, konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek atau dengan kata lain utang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun. Rasio likuiditas banyak dikenal sebagai rasio modal kerja (rasio asset lancar), yaitu rasio yang mengukur seberapa likuid suatu perusahaan dan dihitung dengan membandingkan antara total asset lancar dengan kewajiban lancar (Hery, 2017).

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pertama, bagi pemilik atau pemegang saham serta manajemen perusahaan. Kedua, bagi kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya bank atau lembaga keuangan lainnya. Ketiga, bagi pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang sistem pembayarannya dengan mengangsur kepada perusahaan (Kasmir, 2015). Dimensi rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net working capital to assets ratio* yang dapat mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen yang mampu mengelola modal kerja yang dananya didapatkan melalui utang lancar serta saldo kas perusahaan (Harmono, 2015).

Dari beberapa uraian diatas, variabel profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas diperkirakan berperan terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yaitu perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai perusahaan perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan berupa data laporan keuangan tahunan mengenai price to book value, return on equity, debt to assets ratio, current ratio perusahaan ritel pada tahun 2017-2020

yang bersumber dari www.idx.com.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian sebanyak 25 populasi perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, misalnya alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2019). Sehingga sampel akhir yang didapatkan adalah 22 perusahaan yang tergabung dalam perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Teknik Analisis Data

Uji klasik yang dilakukan sebelum pengujian linier berganda bertujuan untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018). Selain itu, uji klasik juga bertujuan untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut dapat mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Adapun penjelasan mengenai uji klasik akan dijabarkan sebagai berikut. Teknik Analisa data adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk menganalisis data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan analisis regresi linier berganda dengan metode kuantitatif. Dengan bantuan aplikasi SPSS 25 for windows.

Definisi Operasional dan Pengukuran

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Nazir, 2015). Dalam penelitian "Analisis Nilai Perusahaan Ritel di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel diantaranya, variabel independen (variabel tidak terikat), dan variabel dependen (variabel terikat). Pengarang yang meneliti Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

X1 : Rasio Solvabilitas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:233) solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Solvabilitas yang dihitung menggunakan DER merupakan rasio yang ditujukan untuk mengukur besarnya porsi utang terhadap modal dan mengetahui perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Hery, 2017). Variabel solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus DER sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$$

X2 : Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas yang dihitung menggunakan ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Variabel profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

X3 : Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, kemampuan apabila perusahaan telah ditagih oleh kreditur maka perusahaan ini sanggup untuk membayar kewajiban tersebut (Kasmir, 2016). Likuiditas yang dihitung menggunakan CR merupakan rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, serta dapat memberikan gambaran jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan (Hery, 2017). Variabel likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Y : Rasio Nilai Pasar

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya (Muhardi, 2015). Untuk perusahaan yang berjalan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Berikut rumusnya:

$$\text{Rasio Nilai Pasar per Buku (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Solvabilitas	Profitabilitas	Likuiditas	Nilai Perusahaan
N		70	70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	32.2429	33.3143	20.5143	68.5143
	Std. Deviation	5.17361	4.45442	5.22464	7.98866
	Most Extreme Differences				
	Absolute	.068	.113	.155	.079
	Positive	.068	.081	.094	.046
	Negative	-.061	-.113	-.155	-.079
Test Statistic		.068	.113	.155	.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.087 ^c	.074 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber: Data diolah

Hasil output dapat dilihat bahwa nilai signifikansi asymptotic 2-tailed untuk variabel Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) (X1), Profitabilitas (Return On Equity) (X2), Likuiditas (Current Ratio) (X3), Nilai Perusahaan (Price Book Value) (Y) secara keseluruhan uji signifikansi asymptotic 2-tailed lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	,526	1,900
	Profitabilitas	,555	1,801
	Likuiditas	,483	2,070
a. Dependent Variable: HS (Y)			

Sumber: Data diolah

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala **multikolinieritas pada semua variabel bebas** (DER, ROE, CR) dimana nilai VIF pada ketigavariabel bebas lebih kecil dari 10. Syarat terjadi multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			Solvabilitas	Profitabilitas	Likuiditas	Nilai Perusahaan
Spearman's rho	Solvabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.362**	.447**	.453**
		Sig. (2-tailed)	.	.002	.000	.000
		N	70	70	70	70
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	.362**	1.000	.576**	.400**
		Sig. (2-tailed)	.002	.	.000	.001
		N	70	70	70	70
	Likuiditas	Correlation Coefficient	.447**	.576**	1.000	.634**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.000
		N	70	70	70	70
	Nilai Perusahaan	Correlation Coefficient	.453**	.400**	.634**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.
		N	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara variabel bebas dengan Sig. (2-tailed) menunjukkan bahwa pada variabel bebas yaitu variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X1), Profitabilitas (*Return On Equity*) (X2), Likuiditas (*Current Ratio*) (X3), Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) (Y) **terdapat korelasi** yang signifikan dengan residual, dimana nilai Sig lebih kecil dari 0,05 atau Signifikan, maka hasil analisis ini dapat disimpulkan seluruh variabel penelitian tidak terjadi **Heteroskedastisitas**.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.584	.76052	2.084
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber: Data diolah

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi di sini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,084. Nilai Durbin Watson Tabel diperoleh nilai dL = 1,524 dan dU = 1,703. Dengan membandingkan nilai Durbin Watson hitung dengan Durbin Watson tabel terlihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) hitung terletak pada daerah tidak ada autokorelasipositif dan tidak ada autokorelasi negatif.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.601	.097		6.202	.000
	Solvabilitas	-.061	.030	-.059	-2.024	.043
	Profitabilitas	.253	.026	.277	9.830	.000
	Likuiditas	.591	.029	.612	20.301	.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data dapat diambil persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0,601 + -0,061X_1 + 0,253X_2 + 0,591 X_3 + e$$

a. Konstanta (B) = 0,601

Nilai konstanta sebesar 0,601 menunjukkan apabila variabel Solvabilitas (*Debt to EquityRatio*) (X1), Profitabilitas (*Return On Equity*) (X2), Likuiditas (*Current Ratio*) (X3) besarnya nol atau konstan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,601. Koefisien Regresi DER (X1) terhadap PBV

- b. Nilai koefisien $X_1 = -0,061$ yang berarti menunjukkan perubahan tidak searah antara X_1 dengan Y . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Debt to Equity Ratio satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami penurunan sebesar 0,061 satuan. Begitupun sebaliknya setiap penurunan Debt to Equity Ratio satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami kenaikan sebesar 0,061 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.
- c. Koefisien Regresi ROE (X_2) terhadap PBV
 Nilai koefisien $X_2 = 0,253$ yang berarti menunjukkan perubahan searah antara X_2 dengan Y . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Return on Equity satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami kenaikan sebesar 0,253 satuan. Begitupun sebaliknya setiap penurunan Return on Equity satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami penurunan sebesar 0,253 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.
- d. Koefisien Regresi CR (X_3) terhadap PBV
 Nilai koefisien $X_3 = 0,591$ yang berarti menunjukkan perubahan searah antara X_3 dengan Y . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Current Ratio satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami kenaikan sebesar 0,591 satuan. Begitupun sebaliknya setiap penurunan Current Ratio satu satuan, maka variabel Price to Book Value mengalami penurunan sebesar 0,591 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap.

Uji Simultan F

Tabel 6
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.669	3	19.223	33.235	.000 ^b
	Residual	38.174	66	.578		
	Total	95.843	69			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
 b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber: Data diolah

Uji Anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 33,235 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y atau dapat dikatakan bahwa variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X_1), Profitabilitas (*Return On Equity*) (X_2), Likuiditas (*Current Ratio*) (X_3), secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) (Y) atau dapat dikatakan pemodelan tersebut sudah tepat.

Uji Parsial (Uji t)

- a. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif pada nilai

- perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar -0,061 dan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan (negatif)
- Profitabilitas (*Return on Equity*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar 0,253 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan (positif)
 - Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar 0,591 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan (positif)

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.584	.76052
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas				

Sumber: Data diolah

Nilai R Square (R^2) sebesar 0,776, dapat diartikan bahwa 77,6% variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel independen variabel Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) (X1), Profitabilitas (*Return On Equity*) (X2), Likuiditas (*Current Ratio*) (X3), dan sisanya 22,4% dijelaskan oleh sebab-sebablain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

hasil pengujian (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (X1) berpengaruh negatif pada nilai perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar -0,061 dan tingkat signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan atau dapat diterima terhadap nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinuraya dan Dillak (2021), serta Listyawati dan Kristiana (2020) dimana kedua penelitian tersebut memiliki hasil penelitian bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Equity (X2) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar 0,253 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ memiliki pengaruh positif dan signifikan atau dapat diterima terhadap nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai profitabilitas

yang tinggi dapat memberikan keuntungan yang baik bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan (Kasmir, 2016).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel Likuiditas yang diprosikan dengan Current Ratio (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima, dengan koefisien sebesar 0,591 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan signifikan positif memiliki pengaruh positif dan signifikan atau dapat diterima terhadap nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia. Apabila perusahaan punya likuiditas tinggi, maka perusahaan tersebut lebih menahan untuk tidak melakukan pembayaran dari hutang. Karena perusahaan yang punya likuiditas tinggi cenderung memiliki dana internal yang besar pula (Nuraini & Suwaidi, 2022) Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Listyawati, Kristiana (2021), serta Kahfi, Pratomo, Aminah (2018) dimana kedua penelitian tersebut memiliki hasil penelitian bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jika solvabilitas semakin naik maka nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia akan turun dan begitupun sebaliknya. Profitabilitas dengan Return on Equity memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas semakin naik maka nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia juga akan naik dan begitupun sebaliknya. Likuiditas dengan Current Ratio memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan. Jika likuiditas semakin naik maka nilai perusahaan ritel di Bursa Efek Indonesia juga akan naik dan begitupun sebaliknya.

Saran

Disarankan bagi manajemen adalah untuk mengurangi nilai rasio solvabilitas dan meningkatkan nilai profitabilitas serta likuiditas perusahaan. Dengan mengurangi solvabilitas akan mengurangi pula risiko perusahaan dari kebangkrutan, namun dengan meningkatkan profitabilitas dan likuiditas akan memberikan kesejahteraan atau kemakmuran bagi pemegang saham. Kedua hal tersebut jika dilaksanakan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari penelitian ini, jika investor yang memiliki prinsip investasi dalam jangka Panjang, maka saran yang dapat diajukan ialah memilih perusahaan dengan nilai solvabilitas yang rendah, namun dengan nilai profitabilitas dan likuiditas yang tinggi. Saran tersebut bertujuan agar investor mendapatkan return dalam bentuk dividen dengan

DAFTAR PUSTAKA

Anggra, I., & Nur, D. I. (2022). *Analisis Return Saham Food And Beverage Di Bursa*

Efek Indonesia. 5(2).

- As'ari, A. G. P., & Pertiwi, T. K. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba : Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal JISAMAR*, 5(1), 261–270.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (N. Sallama & F. Kusumastuti (eds.)). Salemba Empat.
- Diyanti, N., Anwar, M., (2021). Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 5 (3), 1286-1297
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson: Pearson Education Limited.
- Gujarati, D. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (5th ed.). Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. CV Budi Utama.
- Harmono. (2015). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 1–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37366/akubis.v6i01.230>
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th ed.). UPP STIM YKPN.
- Jannata, S. N., & Pertiwi, T. K. (2022). Analisis Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minumandi Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(4), 739–754.
<https://doi.org/http://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/view/1074>
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *Research in International Business and Finance*, 51(1), 101099.
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101099>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*,

10(2), 47. <https://doi.org/10.26714/mki.10.2.2020.47-57>

- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6, 1108–1117. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20072>
- Lutfita, A., & Takarini, N. (2021). The Effect Of Profitability, Firm Size And Capital Structure On Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(3), 319–329.
- Muhardi, R. W. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuansi Saham*. Salemba Empat.
- Nazir, M. (2015). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nuraini, F. D., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Textile dan Garment Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 157. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3523>
- Romadhon, I. C., & Yuniningsih, Y. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8, 222–230.
- Sinuraya, I. N. B., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Leverage , Pertumbuhan Perusahaan , Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi) V*, 5(3), 1023–1036.
- Suartini, S., & Sulisty, H. (2017). *Praktikum analisis laporan keuangan bagi mahasiswa dan praktikan*. Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujoko, S., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9, 41–48. <https://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/16634>
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekrayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Syahputra, F., & Purwanto, E. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Sektor Perdagangan Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 49–58.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Perkasa.
- Utami, P., & Welas, W. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 57–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.840>
- Wijayanti, I., & Nur, D.I. (2016). Analisa Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 11 (2), 107-130
- Yuniningsih, Pertiwi, T and Purwanto,E. (2019). “Fundamental Factor of Financial Management in Determining Company Values.” *Management Science Letters* 9

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Volume 5 Nomor 6 (2023) 2789-2803 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i3.3648

(2): 205-16.

Sumber lainnya :

Imbas Pandemi, Bisnis Retail Diramal Hanya Tumbuh 2% Tahun Ini - Berita Terkini
Ekonomi dan Bisnis Indonesia

<https://katadata.co.id/ekarina/berita/5f35fe8fce960/imbaspandemi-bisnis-retail-diramal-hanya-tumbuh-2-tahun-ini>

Penjualan Turun, Peritel Mulai Rasakan Ekonomi Lesu

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190822145103-17-93935/penjualan-turun-peritel-mulai-rasakan-ekonomi-lesu>

PT Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id/id>